

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1635-1643

e-ISSN: 2686-2964

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Kearifan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang

Hendro Kusumo, EPM¹, Indro Prastowo¹, Septi A Lestari²

Pendidikan Biologi UAD, Kampus 4 Ringroad Selatan Yogyakarta¹

SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang²

Email: hendro.kusumo@pbio.uad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang selalu menjadi isu serius untuk segera ditangani. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi permasalahan pergaulan remaja khususnya kesehatan reproduksi dengan pendekatan permainan tradisional dan pendampingan guru-guru dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. Edukasi dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan kepada siswa, pendampingan kepada guru, serta penyusunan modul untuk merintis ekstrakurikuler kespro di sekolah. Kegiatan pelatihan siswa dilakukan menggunakan metode permainan tradisional dengan pendekatan kearifan lokal. Pelatihan secara luring diikuti 64 peserta didik (kelas 7 dan 8), melibatkan 11 mahasiswa mata kuliah pilihan kesehatan reproduksi pada hari Selasa pagi, 21 Juni 2022 bersama dengan kegiatan pendampingan guru. Pelatihan dibagi dalam dua tahap : materi pertama membahas tentang pelecehan seksual, dan materi kedua membahas perundungan (*bullying*). Pada akhir kegiatan diadakan permainan tradisional, *role playing* & tanya jawab. Program ini berhasil mengajak seorang guru untuk menyusun modul kespro sebagai rintisan kegiatan ekstrakurikuler dan masukkan dalam materi IPA. Dampak dari kegiatan ini diharapkan sekolah dapat menetapkan program ekstrakurikuler kespro untuk mengurangi gejala pergaulan bebas dan kenakalan remaja khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang.

Kata kunci : kesehatan reproduksi remaja; kearifan lokal; SMP Muh. 2 Kalibawang

ABSTRACT

The problems at Muhammadiyah 2 Middle School Kalibawang have always been a serious issue to be addressed immediately. The purpose of this activities is to provide education on adolescent social problems, especially reproductive health using traditional game approach and mentoring teachers in local wisdom-based learning at school. Education is carried out through training activities for students, mentoring for teachers, and the preparation of modules for initiating health care extracurricular activities in schools. Student training activities are carried out using the traditional game method with a local wisdom approach. The offline training was attended by 64 students (grades 7 and 8), involving 11 students of reproductive health elective courses on Tuesday morning, 21 June 2022 along with teacher mentoring activities. The training is divided into two stages: the first material discusses sexual harassment, and the second material discusses bullying. At the end of the activity, traditional games, role playing & questions and answers (QnA) were held. This program

succeeded in involving a teacher to compile a health care module as a initiation for extracurricular programs and include it in science material. The impact of this activity is that schools are establish a health care extracurricular program to reduce the symptoms of promiscuity and juvenile delinquency, especially at Muhammadiyah 2 Middle School Kalibawang

Keywords: *adolescent reproductive health; local culture; Moh. 2 middle school Kalibawang*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu masa terjadinya perkembangan paling pesat dalam perjalanan hidup manusia. Proses pematangan secara biologis lebih awal dari kematangan psikososial pada remaja. Perkembangan *korteks pre-frontal* yang bertanggung jawab terhadap fungsi eksekutif, pengambilan keputusan, organisasi, pengendalian impuls dan perencanaan masa depan terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan sistem *limbik* yang bertanggung jawab terhadap kenikmatan dan pemrosesan ganjaran, respon emosional dan pengaturan tidur. Remaja cenderung tertarik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen tanpa mempertimbangkan konsekuensinya (Kemenkes Republik Indonesia, 2016). Setiap tahun diperkirakan 21 juta remaja putri berusia 15-19 tahun dan 2 juta remaja putri di bawah usia 15 tahun hamil di negara berkembang. Sekitar 16 juta remaja putri berusia 15-19 tahun dan 2.5 juta remaja putri kurang dari 16 tahun melahirkan di negara berkembang. Kehamilan remaja merupakan permasalahan global yang terjadi di negara berpenghasilan tinggi, menengah dan rendah. Di seluruh dunia, kehamilan remaja lebih sering terjadi di remaja di pinggiran, umumnya karena kemiskinan, rendahnya pengetahuan dan sempitnya gambaran kerja di masa depan (WHO, 2018).

Kehamilan remaja merupakan kontributor utama kematian maternal dan kematian bayi dan siklus kemiskinan yang berhubungan dengan sakit penyakit dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kehamilan dan komplikasi melahirkan adalah penyebab utama kematian remaja putri usia 15-19 tahun secara global. Hampir seluruhnya (99%) terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini terjadi karena ibu yang berusia remaja lebih berisiko mengalami *eklamsia*, *endometritis puerpral* dan infeksi sistemik dibandingkan dengan yang berusia 20-24 tahun. Selain itu, kehamilan remaja juga menyebabkan terjadinya 3.9 juta aborsi yang tidak aman setiap tahunnya. Secara emosional, psikologis dan sosial, kehamilan pada masa remaja juga menimbulkan masalah yang lebih besar (BKKBN, BPS, Kemenkes RI, ICF International, 2013). Kehamilan dini dapat meningkatkan risiko bagi bayi yang dilahirkan maupun bagi si ibu. Hal ini tidak hanya merugikan pada jangka pendek, tetapi juga memiliki efek jangka panjang (WHO, 2018).

Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (Lembaga demografi FEB UI., 2017) menunjukkan bahwa dua persen perempuan berusia 15-24 tahun di Indonesia telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Dari jumlah ini, sebagian besar merupakan perempuan yang tinggal di daerah pedesaan dan berpendidikan rendah (BKKBN, BPS, Kemenkes RI, ICF International, 2013) Berbagai studi yang meneliti perilaku seksual remaja di Indonesia menemukan angka yang bervariasi. Penelitian oleh Susanto, dkk. (2016) di Jawa Timur menemukan bahwa 43.7% remaja putri berusia 11-16 tahun di Indonesia telah menunjukkan perilaku aktif secara seksual (bersentuhan, berciuman, dan masturbasi) meskipun tidak ada partisipasi perempuan maupun laki-laki yang melaporkan perilaku berhubungan seksual. Sementara penelitian oleh Suwarni di Pontianak (Suwarni, L., Ismail, D., Prabandari, Y.S., M.G. Adiyanti, 2015), menemukan bahwa remaja yang memiliki perilaku seksual di luar pernikahan sebanyak 9% dan yang memiliki *intensi* untuk melakukan

perilaku seksual *premarital* lebih besar lagi yaitu sebesar 19.2%. WHO merekomendasikan agar remaja putri mendapatkan pendidikan seksualitas (WHO, 2018).

Penelitian Susanto dkk. (2016) menunjukkan bahwa remaja putri yang kurang memiliki akses terhadap informasi mengenai perkembangan remaja dan penyalahgunaan zat lebih banyak yang menunjukkan perilaku seksual aktif. Sayangnya baru 52.53% puskesmas menyelenggarakan program kesehatan remaja, meskipun angka ini lebih baik dari rata-rata nasional yaitu 42.67% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi terhadap remaja putra dan putri terkait kesehatan reproduksi untuk mencegah perilaku seksual di usia remaja.

SMP Muh. 2 Kalibawang merupakan salah satu SMP swasta yang ada di Desa Banjarharjo 600 meter dari sentra industri kerajinan *slondok*. Para guru dan siswa di SMP tersebut sebagian berasal dari lingkungan di sekitar sekolah. Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang berasal dari keluarga yang mayoritas orang tuanya bekerja penuh waktu, sehingga kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Orang tua/ wali banyak yang bekerja di bidang pertanian, peternakan, dan industri kerajinan tersebut. Beberapa siswa juga sambil bekerja serabutan, mencari rumput untuk ternak atau menambah jam sambil membantu orang tua. Kondisi guru yang sebagian besar GTT/GTY (13 orang GTT/GTY, 3 orang karyawan, 1 orang Kepala Sekolah) dan sekolah tidak memungut biaya pendidikan menyebabkan sekolah tidak mampu memberikan honorarium bagi GTT/GTY nya. Kondisi ini mengakibatkan GTT/GTY mencari tambahan penghasilan dari luar sekolah, atau kehabisan waktu karena mengajar di beberapa sekolah untuk memenuhi jumlah jam mengajar. Hal tersebut menjadikan suatu perhatian karena pengawasan akhirnya kurang dapat berjalan baik. Siswa yang masuk usia remaja memerlukan pengawasan dan pendidikan dalam proses belajarnya. Kecenderungan siswa masih senang bermain dan rasa ingin coba-coba merupakan pintu awal persoalan pergaulan remaja di sekolah.

Permasalahan Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang masih menjadi isu serius untuk segera ditangani. Hal tersebut setidaknya terlihat ketika dilaksanakan razia handphone pada pertengahan bulan Februari 2022 dengan ditemukannya konten dewasa pada handphone siswa. Jauh sebelumnya telah tersebar informasi negatif tentang pergaulan bebas siswa kelas 9 baik dengan sesama siswa maupun antara siswa dengan pihak luar sekolah. Oleh karena itu perlu ada edukasi permasalahan pergaulan remaja khususnya kesehatan reproduksi dengan pendekatan permainan tradisional dan pendampingan guru-guru dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang.

Belum tumbuhnya kesadaran tumbuh kembang remaja, kurangnya pengetahuan siswa, dan salah pergaulan menyebabkan proses belajar dan budaya belajar kurang berjalan baik. Guru kesulitan menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sekaligus mengontrol siswa di dalam dan luar sekolah, sehingga inilah permasalahan yang akan diselesaikan oleh tim PPM bersama mitra. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi permasalahan pergaulan remaja khususnya kesehatan reproduksi dengan pendekatan permainan tradisional dan pendampingan guru-guru dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang.

METODE

Berdasarkan permasalahan mitra dan untuk mendukung *roadmap* pengabdian UAD tentang Introduksi teknologi untuk peningkatan kapasitas SDM menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter sosio *ecopreneur*, nilai-nilai universal, dan ke-Islaman, solusi permasalahan yang pelaksana ajukan fokus pada program yaitu peningkatan pengetahuan siswa dan guru tentang kesehatan reproduksi remaja yang ada di sekolah. Mitra adalah SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang yang ada dalam wilayah kerja Ranting

Banjarharjo, PCM Kalibawang Kulon Progo. Program pengabdian ini sendiri sebenarnya merupakan hasil rencana tindak lanjut dari program sebelumnya di mitra yang sama. Program ini diharapkan ada kesinambungan dan terus menerus dalam mengembangkan sekolah mitra. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Tabel 1, secara ringkas menyajikan metode pelaksanaan dan waktu pelaksanaan.

Tabel 1. Metode, Narasumber, & Sasaran Program bersama Mitra

No	Program	Metode Pelaksanaan Program	Nara sumber	Sasaran
1	Edukasi kesehatan reproduksi remaja bagi siswa : 1) Penyuluhan kespro; 2) Permainan tradisional	Sosialisasi dan diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja terintegrasi permainan tradisional	Tim Mahasiswa Kespro P.Bio UAD & Dr. Novi Febrianti	Siswa – siswi
2	Pendampingan guru dalam pembelajaran.	Pengantar peningkatan kapasitas pembelajaran dan pengawasan siswa	Hendro Kusumo EPM Septi Asri Lestari	Guru
3	Perintisan model kader kespro remaja di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang	Pengembangan modul terpadu Kegiatan Kespro Remaja	Hendro Kusumo EPM Indro Prastowo, M.Biotech.	Remaja Ranting

Tahap persiapan dilakukan dengan menganalisis kondisi permasalahan kenakalan remaja di sekolah mitra. Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dikemukakan,

Tahap Pelaksanaan penyuluhan kespro berupa *sharing* kepada siswa kelas 7 dan 8 sekaligus pendampingan kepada guru agar memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Permainan tradisional memberikan pendekatan yang diharapkan lebih baik terhadap siswa dengan kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) seperti mengamati, mengingat dan menggali kembali ingatan, serta pengetahuan akan gagasan umum. Pengetahuan kespro seperti kenakalan remaja, perundungan dan pelecehan seksual disampaikan menyesuaikan fase umur dan kedewasaan siswa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Tahap pelaksanaan berikutnya adalah membantu guru yang berminat menyusun produk modul kespro untuk sekolah dan mengunggah video sebagai model pembelajaran kespro. Diharapkan setelah mendapatkan modul kespro untuk sekolah, salah satu permasalahan kenakalan remaja di sekolah mitra dan remaja di wilayah Banjarharjo umumnya dapat berkurang. Selain itu Pengabdian ini dibantu oleh tenaga ahli yang akan mendukung program edukasi kesehatan reproduksi Dr. Novi Febrianti (Dosen Pengampu mata kuliah Kespro & Kaprodi Pendidikan Biologi FKIP UAD) bersama 11 mahasiswa kespro tim dari Program Studi Pendidikan Biologi UAD.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai manfaat yang diperoleh mitra berupa hasil dan dampaknya. Hasil yang dilakukan kepada Mitra Kegiatan diawali dengan kegiatan pelatihan hari Selasa pagi, 21 Juni 2022 yang dilakukan oleh Tim PKM dari UAD bersama dengan 11 Mahasiswa peserta mata kuliah pilihan Kesehatan Reproduksi. Dengan para guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar. 1



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja : Kegiatan Pelatihan Kespro (kiri atas); Media Poster Pelatihan (kanan atas); Persiapan Permainan Tradisional (kiri bawah); dan Pendampingan Guru Rintisan Kespro (kanan bawah).

Kegiatan Pelatihan Kespro dilaksanakan di dalam ruangan dan luar ruangan. Bentuknya melalui permainan tradisional dengan media peraga poster bersama mahasiswa Tim Kespro prodi. Media peraga dan poster merupakan produk dari mata kuliah kesehatan reproduksi di prodi yang dibuat mahasiswa setelah melakukan kajian dan observasi kebutuhan. Mahasiswa yang mengikuti kuliah kesehatan reproduksi berlatih di Kampus 4 sebelum melaksanakan penyuluhan dan pelatihan. Permainan seperti ular naga, *puzzle*, dan *gobag sodor* dilakukan sebagai media penyuluhan. Untuk guru dan pimpinan sekolah dilaksanakan pendampingan sebagai rintisan dan penjajagan dilaksanakan ekstrakurikuler kespro. Pendampingan guru yang dilaksanakan belum terlalu efektif disebabkan kesibukan dan prioritas ranting masih kepada masalah rintisan koperasi simpan pinjam.

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan mengikuti panduan Lloyd, CB. (2007). Tahapan pertama yakni pembukaan yang diawali dengan perkenalan 11 mahasiswa/i. Tahapan kedua yakni kegiatan inti yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8 SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi, tanya jawab, permainan, serta pembagian hadiah.

Materi pertama membahas tentang pelecehan seksual yang disampaikan oleh Alfrista Novalia Putri (koor. mahasiswa kespro Pendidikan Biologi UAD). Peserta didik dikenalkan mengenai perubahan yang terjadi pada masa remaja dan organ tubuh mana saja yang penting, tidak boleh disentuh oleh orang lain seperti arah program pelatihan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). Tanya jawab berlangsung menarik menyinggung mengenai kasus pelecehan yang diketahui. Langkah dan cara untuk menghindari pelecehan seksual disampaikan untuk menutup materi pelecehan seksual. Materi kedua membahas mengenai perundungan (*bullying*) yang disampaikan oleh tim (Hendro Kusumo, Novi Febrianti, dan

Indro Prastowo) diawali dengan pengertiannya, pengenalan macam-macam *bullying*, dan dampak negatif apabila melakukan *bullying*. Langkah dan cara untuk menghindari serta mencegah *bullying* disampaikan pada akhir pemaparan melalui permainan dan *role playing*. Di akhir kegiatan inti diadakan sesi tanya jawab untuk menjawab rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan permainan mirip kegiatan mentoring kespro Sari dkk. (2015) diawali dengan bernyanyi, cerdas cermat, dan berbagai aktivitas seru lainnya. Penutupan dilaksanakan bersama-sama meneriakkan jargon “Remaja Sehat Berprestasi.” Kegiatan dilanjutkan penyampaian motivasi untuk peserta didik menghadapi masa remaja agar menjadi remaja sehat yang berprestasi.

Rintisan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi remaja ini diharapkan menjadi tempat bagi sekolah-sekolah di wilayah Kalibawang atau Kulonprogo untuk mendapatkan gambaran penanganan pelecehan seksual dan perundungan. SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang jika berhasil menjalankan program ini diharapkan menjadi *pilot project* penanganan kenakalan remaja di tingkat sekolah, sehingga masalah itu dapat dikelola dengan baik di setiap satuan masyarakat lainnya seperti yang dilaporkan Susanto, T. dkk., (2016) dan Suwarni, L. dkk. (2015).

Dampak Kesehatan

Dampak kesehatan pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa dan guru mengenai pendidikan kesehatan reproduksi khususnya pada remaja. Selain itu, siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang memiliki gambaran secara nyata mengenai perubahan yang terjadi pada masa remaja dan menjaga kesehatan organ reproduksi yang penting seperti yang dilaporkan Chung *et.al.* (2018). Adapun hasil dari pengabdian ini adalah, internalisasi pola hidup sehat sehari-hari. Hasil dari dampak kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : Rintisan Eskul Kespro (kiri) & Pembiasaan Pola Hidup Sehat (kanan)

Rintisan Eskul Kespro di sekolah mitra masih menjadi kegiatan tambahan saja pada *class meeting*, belum berhasil membentuk ekstrakurikuler karena menunggu rapat program kerja sekolah tahun depan. Walaupun demikian beberapa kegiatan dengan nilai edukasi kespro telah mulai dilakukan baik dari siswa sendiri, maupun pendampingan guru melalui program pembiasaan pola hidup sehat di sekolah.

Kegiatan ini diharapkan menjadi *pilot project* bagi sekolah-sekolah di wilayah Kalibawang atau Kulonprogo. Chandra-Mouli *et. al.* (2015) juga memberikan pemikiran yang sama untuk mendapatkan model pengelolaan pendidikan kesehatan reproduksi remaja sehingga SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang diharapkan menjadi rintisan pengelolaan kespro di tingkat sekolah, sehingga kenakalan remaja dapat dikurangi dengan baik ditingkat sekolah menengah.

Dampak Pengetahuan & Keterampilan

Dampak pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai pengelolaan kesehatan reproduksi. Selain itu, siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang memiliki keterampilan secara nyata mengenai antisipasi pelecehan seksual dan perundungan di sekolah seperti yang dilaporkan Jaya J. & MJ. Hindin (2009) tentang perilaku yang sama di India. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah, seorang guru terpilih menjadi kolaborator penyusunan modul kespro untuk sekolah dan mendapat perhatian dari pengawas sebagai model kegiatan yang diharapkan mengurangi kenakalan remaja di sekolah. Hasil dari dampak kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Kolaborasi Penyusunan Modul Kespro untuk Sekolah ; Guru Kolaborator Presentasi Modul (kiri) & Supervisi Guru Kolaborator (kanan)

Guru Kolaborator di sekolah mitra adalah ibu Septi Asri Lestari selaku guru IPA. Keterlibatannya selain dipilih sekolah juga karena dianggap sesuai dengan pekerjaan yaitu mengajar pelajaran IPA. Dalam kegiatan ini sebenarnya diharapkan keterlibatan guru yang lebih luas seperti guru BK, guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, bahkan guru IPS dan PPKn. yang masih relevan dengan permasalahan kespro. Senada dengan laporan Mulu *et.al.* (2014) partisipasi rendah dari *stake holder* juga menyebabkan penyusunan modul kespro terasa belum maksimal dan hanya dari prespektif yang terbatas. Presentasi Modul (kiri). Walaupun demikian dari pelatihan, hasil yang dilakukan pada pengabdian ini minimal sudah ada partisipasi seorang guru IPA untuk merintis ekstrakurikuler kespro sekaligus memasukkan materi kespro dalam pelajaran IPA, seperti yang diharapkan dalam program dunia (WHO, 2018) terlihat di Gambar 4.

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan program hingga memberikan perhatian serta perencanaan pembelajaran yang disampaikan pada pelaporan ketika kegiatan supervisi guru kolaborator. Supervisor sekolah memberikan apresiasi kepada sekolah dengan memberikan penilaian sangat baik untuk rencana dan pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah mitra. Selain itu partisipasi sekolah juga, 1) menyediakan lokasi dan tempat untuk pelatihan dan peralatan selama kegiatan.; 2) memberikan pembiayaan atas akomodasi selama kegiatan; dan 3) membantu mengkoordinasikan siswa untuk penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

SIMPULAN

Model rintisan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi remaja ini berhasil memberikan edukasi permasalahan pergaulan remaja untuk mengantisipasi pelecehan seksual dan perundungan guna menurunkan tingkat kenakalan remaja yang ada di sekolah. Sekolah perlu mengembangkan untuk edukasi serupa sebagai antisipasi pergaulan remaja di dunia maya dan media sosial. Kegiatan edukasi dengan pendekatan permainan tradisional memberikan tanggapan positif siswa siswi, namun masih perlu diberikan pemahaman tentang pergaulan remaja secara sehat. Guru-guru diharapkan mendampingi siswa/i meskipun rintisan

ekstrakurikuler kespro di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang baru diusulkan dalam pembahasan rapat sekolah tahun depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD selaku pemberi dana, 2). Mitra SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung seperti humas FKIP, Tim Mahasiswa Kespro, dan Penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra-Mouli, V., Svanemyr, J., Amin, A., Say, L., Girard, F. & Temmerman, M. (2015). Twenty Years After International Conference on Population and Development: Where Are We With Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights? *Journal of Adolescent Health* 56: S1-S6.
- Chung, HWC, Kim, EM., & Lee, J. (2018). Comprehensive understanding of risk and protective factors related to adolescent pregnancy in low- and middle-income countries: A systematic review. *Journal of Adolescence* 69: 180–188.
- BKKBN, BPS, Kemenkes RI, ICF International (2013). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Available from: <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI2012.pdf>
- Jaya J. & MJ. Hindin (2009). Premarital romantic partnerships: attitudes and sexual experiences of youth in Delhi, India. *Int Perspect Sex Reprod Health* 35:97–104.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Data dan informasi: profil kesehatan Indonesia 2016. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lainlain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf>
- Lloyd, CB. (2007). *The Role of Schools in Promoting Sexual and Reproductive Health Among Adolescents in Developing Countries*. New York: Population Council.
- Lembaga demografi FEB UI. (2017). Ringkasan studi: Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. Available from: <http://ldfebui.org/wpcontent/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>
- Mulu, W., Yimer, M., & Abera, B. (2014). Sexual behaviours and associated factors among students at Bahir Dar University: a cross sectional study. *Reproductive Health* 11:84-95.
- Sari, YP., Mulyanti, LD., Oktriani, T. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan metode mentoring terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Ners Jurnal Keperawatan* 11(1): 41-51.
- Susanto, T. Rahmawati, I. Wuryaningsih, E.W., Saito, R., Syahrul, R. Kimura. (2016). Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a crosssectional study Indonesian adolescent. *Epidemiology and Health*, Available from: <http://e-epih.org/>
- Suwarni, L., Ismail, D., Prabandari, Y.S., Adiyanti, MG. (2015). Perceived Parental Monitoring on Adolescence Premarital Sexual Behavior in Pontianak City, Indonesia. *International Journal of Public Health Science*, 4 (3), pp. 211-219
- WHO (2018). Adolescent pregnancy. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs364/en/>
- Datta, A., Manna, N., Datta, M., Sarkar, J., Baur, B., & Datta, S. 2012. Menstruation and menstrual hygiene among adolescent girls of West Bengal, India: A school based comparative study. *Global Journal of Medicine and Public Health* 1(5): 50-57.

Violita, F. & Hadi, EL. 2019. Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health* 19:286-292.